

PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nurhayati

Universitas Hasanuddin

Email: ayanurhayati43@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 22 Mei 2020 Diterima dalam bentuk revisi 06 Juni 2020 Diterima dalam bentuk revisi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor fundamental yang terdiri dari variabel leverage, pertumbuhan penjualan, arus kas, laba per saham, likuiditas serta ukuran perusahaan terhadap rasio pembayaran dividen. Sampel penelitian adalah 36 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur pada 2016-2018. Data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diproses menggunakan SPSS dengan metode analisis regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, arus kas dan laba per saham memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio pembayaran dividen sedangkan leverage, likuiditas serta ukuran perusahaan tidak secara signifikan mempengaruhi rasio pembayaran dividen.
Kata kunci: Fundamental, pertumbuhan jualan, arus kas dan rasio pembayaran dividen	

Pendahuluan

Perusahaan didirikan dengan tujuan guna memperoleh keuntungan atau mencari laba. Sumber daya manusia adalah satu diantara aset organisasi perusahaan guna menunjang kelancaran tugas guna mencapai tujuan organisasi perusahaan yang terkait (Afriandi, 2017). Sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi perusahaan umumnya membutuhkan perhatian khusus dalam pengelolaannya supaya menjadi suatu aset yang menguntungkan. Perusahaan harus memperhatikan pendapatan yang diperoleh serta pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung supaya perusahaan bisa menghasilkan laba yang diharapkan demi keberlangsungan usahanya (Pasca, 2019). Laba merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari usaha perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. Perusahaan bisa mengimplementasikan laba sebagai sumber pembiayaan internal. Perusahaan mempunyai etika tersendiri yang lebih dikenal dengan sebutan etika Bisnis dalam mengatur kehidupan perusahaannya (Wahyudin, 2017). Perusahaan juga dapat mengandalkan sumber pembiayaan eksternal seperti hutang ataupun ekuitas. Perusahaan sebagai bagian yang tidak lepas dari sorotan sebab dalam beberapa kasus korupsi keterlibatan perusahaan serta oknum perusahaan

terlihat terang benderang, jelas memiliki tugas serta tanggung jawab besar untuk upaya pemberantasan korupsi ini (Wahyudin, 2017). Hutang bisa berupa pinjaman dari bank ataupun penerbitan obligasi sementara ekuitas seperti penerbitan saham. Saham merupakan surat tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan perseroan terbatas.

Dalam mengawali aktivitas usaha tidak hanya ada perencanaan yang matang namun telah dipersiapkan berhubungan dengan modal usaha guna berlangsungnya kegiatan usaha yang akan dirintis maupun aktivitas usaha yang akan dikembangkan (Hasim, 2019). Perusahaan yang sedang mengalami penurunan laba tidak akan membagikan dividen yang besar karena harus menjaga kondisi keuangan perusahaan. Namun, berdasarkan fenomena yang di atas menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami penurunan laba justru membagikan lebih banyak dividen.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan mendeskripsikan variabel yang sudah menjadi tema pembahasan dalam tesis penulis dengan pendekatan korelasional. Metode ini digunakan untuk memudahkan menemukan hubungan (korelasi) diantara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan fakta dan data yang sudah terjadi. Sehingga penelitian dilaksanakan tanpa ada sesuatu perlakuan (*treatment*) apapun dari peneliti (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Perusahaan pada BEI yang labanya turun tetapi tetap membagikan dividen bahkan meningkat yakni PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017. Selaras dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), UNVR membayar dividen sebesar Rp 5,84 Triliun atau Rp 766 per saham dimana terjadi kenaikan sebesar Rp 14 per saham dibandingkan dengan tahun 2016 meskipun laba bersihnya menurun 1,92% menjadi Rp 5,85 triliun. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividend payout ratio	-0,40	1,58	0,41	0,28027
Leverage	0,04	0,88	0,42	0,18266
Sales growth	-1,00	2,99	0,09	0,27224
Cash flow	7,71	13,67	11,77	0,83197
Earning per share	-490,71	44.822,00	1.047,44	3.997,87592
Liquidity	0,39	9,72	2,26	1,61189
Firm size	11,11	15,02	12,79	0,78451

Pengujian regresi panel dilakukan untuk dapat memilih model yang sesuai antara *poolest least square* (PLS), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) adalah menggunakan uji *chow* dan uji *Hausman*. Uji *chow* dilakukan untuk memilih antara model PLS atau FEM. Apabila angka signifikan kurang dari angka probabilitas *alpha* 0,05 maka FEM digunakan sebagai model regresi data panel. Hasil uji *chow* dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	3,036326	0,0000
Cross-section Chi-square	226,919487	0,0000

Hasil uji cross section fixed effect test mempertimbangkan nilai probabilitas pada cross section chi-square. Model teknik regresi panel yang layak digunakan yaitu FEM untuk memprediksi variabel dependen karena nilai signifikansi sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Uji hausman digunakan untuk memilih antara model FEM atau REM. Model regresi data panel FEM digunakan apabila angka signifikan kurang dari angka probabilitas *alpha* 0,05. Hasil uji *chow* dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Prob.
Cross-section random	21,791256	0,0013

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* 0,05 maka disimpulkan bahwa model yang tepat adalah FEM. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi model regresi sebesar 0,0000 yang ditunjukkan pada Tabel 3. Model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel *dividend payout ratio*, lain kata *leverage*, *sales growth*, *cash flow*, *earnings per share*, *liquidity* dan *firm size* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* karena angka signifikan kurang dari angka probabilitas *alpha* 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji F

Variabel Dependen	Sig.	Kesimpulan
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,000000	Signifikan

Hasil uji f menunjukkan *leverage*, *sales growth*, *cash flow*, *earnings per share*, *liquidity* dan *firm size* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Uji t yang digunakan untuk menyelidiki pengaruh setiap variabel independen secara parsial. Hasil uji t *fixed effect model* disimpulkan tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil uji f

	Coefficient	t-Statistic	Prob	Kesimpulan	Hipotesis
C	1,044174	0,711043	0,4776		
LEV	-0,220988	-0,972157	0,3317	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
SGR	-0,174105	-3,538675	0,0005	Signifikan	Terbukti
CF	-0,088778	-2,018181	0,0444	Signifikan	Terbukti
EPS	0,000011	2,382965	0,0178	Signifikan	Terbukti
LIQ	-0,006363	-0,406707	0,6845	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
FS	0,041027	0,365210	0,7152	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

B. Pembahasan

1) Leverage terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio* sehingga hipotesis tidak terpenuhi. Hasil penelitian ini sependapat dengan Khan dan Ahmad (2017), Ahmed dan Murtaza (2015), Aqel (2016) dan Mui dan Mustapha (2016) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan *dividend payout ratio*. Ahmed dan Murtaza (2015) menyatakan hal ini dikarenakan hutang perusahaan rendah yang mengakibatkan likuiditas perusahaan tinggi ataupun sebaliknya.

2) Sales Growth terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. karena Perusahaan besar dengan akses pasar yang lebih baik akan membayar dividen yang tinggi kepada pemegang sahamnya, sehingga antara *sales growth* dan pembayaran dividen memiliki hubungan yang positif.

3) Cash Flow terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio* sama dengan hasil penelitian Khan dan Ashraf (2014). Hal ini dikarenakan *cash flow* memiliki peran yang penting dalam keputusan pembagian dividen karena menunjukkan posisi likuiditas sebuah perusahaan.

4) Earnings Per Share (EPS) terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Peningkatan *earnings per share* merupakan kabar gembira bagi *investor* karena semakin tinggi laba yang akan diperoleh *shareholder*. Ibrahim dan Shuaibu (2016) menyatakan bahwa apabila pendapatan perusahaan naik akan meningkatkan tingkat *dividend payout ratio* perusahaan.

5) Liquidity terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen *dividend payout ratio* sehingga hipotesis

tidak terpenuhi. Hasil penelitian ini sependapat dengan Kajola *et al.* (2015) dan Aqel (2016) yang menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

6) Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen *dividend payout ratio* sehingga hipotesis tidak terpenuhi. Hasil penelitian ini sependapat dengan King'wara (2015), Baah *et al.* (2014), Khan *et al.* (2016) dan Ehsan *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, *Liquidity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dan *firm size* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Apabila semakin tinggi nilai dividen yang dibagikan, maka laba yang ditahan semakin sedikit sehingga dapat mengakibatkan penghambatan bagi pertumbuhan perusahaan.

BIBLIOGRAFI

- Afriandi, S. (2017). Meningkatkan Produktivitas Kerja Di Perusahaan Jasa Survey. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(2), 133–143.
- Hasim, L. (2019). Penerapan Business Intelligence Pada Manajemen Dashboard Report Perusahaan Asuransi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 123–136.
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(9), 163–173.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, U. (2017). Peran Penting Pedoman Etika Bisnis Perusahaan Dalam Upaya Pencegahan Korupsi. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(12), 147–161.